

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 2 Banjarmasin

SMK Negeri 2 Banjarmasin sudah 53 tahun berkiprah dalam mendidik generasi muda untuk menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang sosial dan teknologi agar menghasilkan tenaga muda yang profesional.

Pada awalnya SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah SPK (Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan) yang didirikan pada tahun 1952. Lembaga ini adalah berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kemasyarakatan, Kepala Sekolah saat itu dijabat Chalid Maksud sampai dengan tahun 1963.

Pada tahun 1963 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Mengambil alih dan sekaligus menjadikan negeri statusnya, sehingga namanya berubah menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas). Pada tahun 1979 pemerintah merubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS) dan mulai tahun 1997 sampai sekarang namanya diubah lagi oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin.

Sejalan dengan program pengembangan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang RE-Engineering (penataan kembali dan pembukaan Program Keahlian baru, maka SMK Negeri 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2001/2002 membuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Pada tahun ajar 2006/2007 membuka Program Keahlian Multimedia dan

Broadcasting, pada tahun ajar 2011/2012 di buka Program Keahlian Animasi dan pada tahun pelajaran 2016/2017 di buka lagi program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, Program Keahlian Kimia Industri dan program Keahlian Desain Interior.

SMK Negeri 2 Banjarmasin selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusan agar mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha / dunia industri, agar tercapai Link and Match. Mulai tahun pelajaran 1994/1995 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 Dunia Usaha / Dunia Industri, baik di Kalimantan Selatan. Dengan dasar tersebut maka SMK Negeri 2 Banjarmasin yakin untuk dapat bersaing pada pasar bebas tahun 2003 sesuai dengan misi SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Mewujudkan tujuan institusi untuk menuju kemandirian sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam memenuhi tenaga kerja pada dunia usaha / industri dan menguasai iptek.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang terampil berjiwa entrepreneurship berkarakter berdaya saing. Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan Terpadu Yang Berkarakter dan mencakup Secara Pendidikan Inklusif Menuju

¹Sumber Data Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

Bertaraf Internasional yang Berbasis ICT (*Information Communication Technology*).²

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Pekerjaan Sosial
- 2) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Komputer dan Jaringan
- 3) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Multimedia
- 4) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Broadcasting
- 5) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Animasi
- 6) Memberikan layanan kepada masyarakat dibidang Inklusif bagi anak usia sekolah menengah kejuruan
- 7) Memberikan layanan-layanan berikut kepada masyarakat sebagai bagian dari laboratorium program keahlian Pekerjaan Sosial
- 8) Memberikan layanan kepada masyarakat kegiatan teknologi informasi dan komunikasi kepada sekolah menengah kejuruan negeri/swasta dilingkungan kota banjarmasin (ICT Center)
- 9) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa Bersih, Unggul, Nyaman, Gagah, Asri dan Sehat (BUNGAS)³

²Sumber Data Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

3. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan Fasilitas yang berada di SMK Negeri 2 Banjarmasin untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 20 ruangan yang dilengkapi dengan whiteboard (Papan tulis) dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang organisasi dan laboratorium.⁴

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik 88 orang dan jumlah tenaga kependidikan 23 orang

Tabel. II Keadaan Guru PNS, GTT, TU PNS, PTT SMK Negeri 2 Banjarmasin

No	Guru	Jumlah
1	PNS	46
2	GTT	42
3	TU PNS	9
4	PPT	14
Total		111

Sumber Data 2020. Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

5. Keadaan Peserta didik SMK Negeri 2 Banjarmasin

Peserta didik yang menuntut ilmu pendidikan di SMK Negeri 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1678 orang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³Sumber Data Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

⁴Sumber Data Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

Tabel III. Keadaan Peserta didik SMK Negeri 2 Banjarmasin tahun 2019/2020

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
1	X ANM A	10	22	14	36
2	X ANM B	10	23	12	35
3	X DI	10	21	12	33
4	X FILM	10	18	17	35
5	X KI	10	13	22	35
6	X MM A	10	23	11	34
7	X MM B	10	26	11	37
8	X PS A	10	15	21	36
9	X PS B	10	14	22	36
10	X PS C	10	16	20	36
11	X RPL A	10	27	8	35
12	X RPL B	10	26	10	36
13	X TKJ A	10	24	12	36
14	X TKJ B	10	24	12	36
15	X TKJ C	10	24	11	35
16	X TV	10	19	17	36
17	XI ANM A	11	21	15	36
18	XI ANM B	11	25	9	34
19	XI DI	11	13	22	35
20	XI FILM	11	19	17	36
21	XI KI	11	5	30	35
22	XI MM A	11	24	12	36
23	XI MM B	11	27	10	37
24	XI PS A	11	12	24	36
25	XI PS B	11	15	20	35
26	XI PS C	11	15	21	36
27	XI RPL A	11	22	12	34
28	XI RPL B	11	23	12	35
29	XI TKJ A	11	21	15	36
30	XI TKJ B	11	23	12	35
31	XI TKJ C	11	21	13	34
32	XI TV	11	26	9	35
33	XII ANM A	12	30	6	36
34	XII ANM B	12	23	11	34
35	XII DI	12	13	20	33
36	XII KI	12	18	16	34

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
37	XII MM A	12	21	14	35
38	XII MM B	12	17	18	35
39	XII PS A	12	15	24	39
40	XII PS B	12	10	26	36
41	XII PS C	12	15	24	39
42	XII RPL A	12	24	7	31
43	XII RPL B	12	24	9	33
44	XII TKJ A	12	21	13	34
45	XII TKJ B	12	28	5	33
46	XII TKJ C	12	22	13	35
47	XII TV A	12	13	16	29
48	XII TV B	12	15	15	30
TOTAL			956	722	1678

Sumber Data 2020. Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh melalui hasil teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan subjek guru pendidikan agama islam dan peserta didik. Sesuai dengan data yang peneliti gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin dan faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran sholat jenazah. Agar data yang disajikan terarah dan menjelaskan gambaran dari hasil penelitian maka peneliti akan menyajikannya dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran shalat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan bentuk perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran materi Sholat Jenazah yaitu:

a. Perencanaan

Pembelajaran pendidikan agama islam materi bab jenazah hanya ada di kelas XI. Untuk RPP yang digunakan dibuat bersama sama oleh semua guru pendidikan agama islam namun yang membedakan hanya penggunaan metode dan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 November 2019 dengan Bapak Amrullah S.Pd.i guru Pendidikan Agama Islam XI Peksos C Beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus telah saya siapkan sebelumnya, dan sebelum memasuki kelas yang saya lakukan selalu menyiapkan bahan ajar dan melakukan pengulangan materi”.⁵

Dari apa yang guru katakan beliau membuat perencanaan dengan membuka membuka materi dan menyiapkan segala sesuatu yang bersangkutan sebelum melakukan pembelajaran.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.i., M.Pd.i guru Pendidikan Agama Islam XI MM A beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya siapkan sebelumnya yaitu dengan menyiapkan bahan ajar seperti buku lalu menyiapkan proyektor terutama untuk praktik nantinya. Untuk RPP dipelajari sebelumnya.”⁶

⁵Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

⁶Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd, M.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 10.00 WITA.

Dari apa yang beliau katakan beliau membuat perencanaan, dengan mempelajari RPP dan menyiapkan bahan ajar untuk praktik dalam pembelajarannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd guru XI TKJ A beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum ke pembelajaran dengan membuka RPP lalu membuka isi materi biasanya satu atau dua hari sebelum memasuki bab yang ingin dipelajari dan setelah itu melakukan pengulangan materi pada kelas kelas selanjutnya, serta menyiapkan bahan ajar dan media”.⁷

Dari apa yang dikatakan guru XI TKJ A beliau melakukan perencanaan satu atau dua hari sebelumnya, ketika sudah dipelajari sebelum memasuki kelas yang berbeda beliau hanya melakukan pengulangan. Dan beliau juga mempersiapkan bahan ajar dan media.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2019 di kelas XI Peksos C, proses kegiatan awal dalam pembelajaran dimulai saat guru memasuki kelas, hal pertama yang langsung dilakukan guru adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar, selanjutnya guru mengarahkan kepada anak-anak untuk membaca al-fatihah bersama-sama, dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik. Sebelum ke pembelajaran inti guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebelumnya kepada murid dikelas, dan menanyakan materi mengenai sholat jenazah.

⁷Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 12.45 WITA.

Setelah selesai pembelajaran peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dikelas XI Peksos C tentang bagaimana bapak Amrullah, S.Pd.i dalam membuka pembelajaran/ kegiatan pendahuluan

“Bapak Amrullah selalu kalau mengajar ketika datang mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyuruh kami membaca alfatihah dan berdoa, lalu mengabsen satu persatu, dan selalu menanyakan pembelajaran terdahulu lalu menanyakan pertanyaan materi selanjutnya”⁸

Sedangkan hasil observasi yang Peneliti lakukan dikelas XI Multimedia A dalam kegiatan awal pada tanggal 21 November yang pertama dilakukan oleh Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd.i., M.Pd.i adalah Mengucapkan salam, lalu mengajak anak-anak membaca doa, setelahnya melakukan tanya jawab dan menjelaskan sedikit materi sebelumnya. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan tujuan pembelajaran ini agar peserta didik mengerti juga bisa mengamalkan nantinya ketika berada dilingkungan sosial.

Sedangkan hasil observasi dari guru pendidikan agama islam XI TKJ A pada tanggal 26 November 2019 Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd dalam kegiatan awal yang pertama dilakukan yaitu mengucapkan salam, mempersilahkan Peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi peserta didik, melakukan tanya jawab materi sebelumnya dan mengaitkan dengan apa yang dipelajari pada kegiatan inti.

Dalam semua kegiatan awal kondisi peserta didik cukup kondusif dan menyimak dengan baik.

⁸Hasil wawancara dengan Peserta didik, pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 15.00 WITA.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan pada hari rabu 20 November 2019 di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Untuk mempermudah maka peneliti akan merincikan hal yang dilakukan oleh guru A yaitu:

- a) Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah
- b) Guru melakukan sesi tanya jawab
- c) Guru mendemonstrasikan gerakan sholat jenazah
- d) Guru melanjutkan dengan bercerita
- e) Peserta didik diberikan waktu menghafal bacaan sholat jenazah
- f) Guru memanggil satu persatu nama peserta didik, sebelum praktikum guru menanyakan hal hal yang berkaitan dengan materi setelah itu baru peserta didik mempraktikan gerakan serta bacaan sholat jenazah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahasan inti materi sholat jenazah yang dilakukan guru MZ sama dengan apa yang dilakukan oleh guru A, yang membedakan hanya pada guru MZ dalam pembelajaran inti pada saat melakukan metode ceramah dibantu dengan PPT dan menggunakan media audiovisual Video cara Mensholatkan jenazah, dan ketika praktikum guru menggunakan media manusia untuk terlentang memerankan jenazah.

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas XI TKJ A guru RDB menggunakan metode ceramah dan menggunakan PPT, lalu melakukan tanya jawab, menampilkan vidio pendek cara sholat jenazah, guru mencontohkan bacaan sholat jenazah dari niat sampai doa lalu di ikuti peserta didik, selanjutnya guru memberikan peserta didik waktu untuk menghafalkan bacaan, dan peserta

didik melakukan praktikum bacaan dan gerakan sholat jenazah dengan menggunakan media tongkat yang dipakai untuk meletakkan posisi kepala dan pinggang.

Dalam kegiatan inti, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

a) Bahan ajar

Dari hasil wawancara dengan A guru Pendidikan agama islam XI Peksos C pada tanggal 20 November 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bahan ajar saya hanya menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kelas XI sama seperti guru pendidikan agama islam yang lainnya”⁹

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan guru A (guru Peksos C) dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam MZ (guru XI MM A) dan RDB (guru XI TKJ A) yang juga memakai buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kelas XI.¹⁰

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2019 dengan guru Pendidikan agama islam, guru A mengatakan :

“Metode pembelajaran yang saya pakai yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi.”¹¹

⁹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

¹⁰Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd.i, M.Pd.i dan Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 dan 12.45 WITA.

¹¹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat guru memang lebih menggunakan metode ceramah dengan diselingi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan murid diantaranya seperti bagaimana hukum mayyit yang disholatkan tanpa dimandikan. Setelah sesi tanya jawab guru mendemonstrasikan secara langsung ke anak-anak dari membaca bacaan dan gerakan sholat jenazah.

Hal ini juga sejalan dengan guru Pendidikan Agama Islam MZ yang mengatakan dalam pembelajaran juga menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Sedangkan guru pendidikan agama islam RDB dari hasil wawancara mengatakan:

“Metode yang digunakan metode ceramah dengan menampilkan Power Point, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktikum.”¹²

Dari hasil observasi yang peneliti lihat guru menggunakan metode ceramah dengan sambil menampilkan Power Point. Lalu melakukan sesi tanya jawab, diskusi singkat, dan guru mendemonstrasikan bacaan dari niat, takbir, dan Do'a.

c) Media Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru A yang penulis lakukan pada tanggal 20 november 2019 guru mengatakan:

“Untuk media pembelajaran saya menggunakan media papan tulis, spidol, untuk demonstrasi dan praktikum saya tidak menyiapkan alat peraga”¹³

¹²Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 12.45 WITA.

¹³Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

Hal ini sejalan dengan apa yang penulis lihat saat melakukan observasi pada tanggal 20 November 2019.

Untuk guru MZ dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 November 2019 guru mengatakan:

“Media pembelajaran yang saya pakai yaitu proyektor dan laptop untuk memudahkan penyampaian dan menampilkan video cara sholat jenazah untuk mempermudah anak-anak untuk mengerti dan agar anak-anak tidak bosan dalam penyampaian yang dijelaskan”¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lihat yang disampaikan guru sejalan dengan yang digunakan pada saat pembelajaran.

Sedangkan guru RDB dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 November 2019 guru mengatakan:

“Media yang saya gunakan PPT, Proyektor, laptop, dan tongkat”¹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lihat apa yang dikatakan juga sesuai pada saat pembelajaran dan fungsi tongkat yang digunakan guru untuk memberi batas posisi, tongkat yang digunakan ada dua satu tongkat untuk mencontohkan letak kepala dan satu tongkat lagi dipakai untuk mencontohkan pinggang.

d) Evaluasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada guru A beliau mengatakan bahwa

“Saya melakukan evaluasi dalam pembelajaran sholat jenazah dengan melihat kemampuan peserta didik mampu atau tidak menjawab

¹⁴Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd, M.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 10.00 WITA.

¹⁵Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 12.45 WITA.

pertanyaan yang saya kasih sebelum praktikum dan bagaimana hafalan peserta didik mulai dari bacaan dari niat, takbir, sampai doa”¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru MZ Beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang bapak tekankan di pembelajaran ini lebih kepada Gerakan, hafalan, serta bacaan peserta didik, karna itu yang akan mereka pakai ketika bermasyarakat”¹⁷

Sedangkan guru RDB dari hasil wawancara dan observasi beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan pada materi sholat jenazah ini lebih melihat kepada praktikum peserta didik dari gerakan, hafalan, dan saya memberikan pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab peserta didik serta memberikan tugas tambahan di akhir pembelajaran dengan memberika tugas tertulis berupa soal yang dikerjakan di rumah”¹⁸

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui guru A menggunakan evaluasi dalam bentuk formatif, tes lisan, dan tes psikomotorik. guru MZ menggunakan bentuk evaluasi Formatif dengan tes psikomotorik, dan guru RDB menggunakan evaluasi dalam bentuk evaluasi formatif tes psikomotik, tes lisan, dan tes tertulis.

¹⁶Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

¹⁷Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd, M.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 10.00 WITA.

¹⁸Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 12.45 WITA.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam guru A pada tanggal 20 november 2019 beliau mengungkapkan bahwa:

Di kegiatan penutup beliau memberikan Kesimpulan pembelajaran yang dipelajari. Dan melakukan evaluasi berupa melemparkan beberapa pertanyaan yang dipelajari ke peserta didik, kemudian memberikan penugasan dirumah, dan diakhiri dengan Membaca Hamdallah bersama-sama lalu Mengucapkan salam.¹⁹

Dari hasil observasi hal ini juga sejalan dengan guru Pendidikan agama islam guru MZ dalam melaksanakan kegiatan Akhir.

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru RDB dari hasil observasi yang peneliti lihat beliau dalam memberikan kesimpulan dengan menunjuk 3 orang peserta didik membuat kesimpulan dan membacakan kesimpulan yang didapat selama pembelajaran. Lalu guru memberikan sedikit penguatan dan dilanjutkan dengan penginformasian materi selanjutnya, dan membaca doa bersama-sama lalu mengucapkan salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan data-data yang didapat dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik pada tanggal 20 November, 21 November, 26 November 2019, maka

¹⁹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah S.Pd.i pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 WITA.

dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Ada beberapa factor yang mempegaruhi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 November 2019 pendidikan terakhir dari guru A dan MZ berlatar belakang pendidikan keguruan dengan pendidikan terakhir S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari. Sedangkan RDB pendidikan terakhir dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan PAI. Dan pendidikan guru ini sudah memenuhi kualifikasi.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan wawancara pengalaman mengajar dengan guru Pendidikan agama islam, guru A dan MZ sudah mengajar selama 9 tahun di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Dan RDB baru mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin selama 4 Bulan.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan observasi jumlah semua peserta didik yang ada di XI Peksos C adalah 36 orang, XI MM A 36 orang, XI TKJ A 36 orang. dengan ruang kelas yang cukup luas. Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan bahwa kesulitan anak-anak dalam pembelajaran sholat jenazah ini adalah pada hafalan bacaan pada takbir ke tiga dan keempat, dan anak anak masih kurang lancar dan ada yang tidak

bisa sama sekali membaca Qur'an. Dari segi pemahaman kemampuan peserta didik masih kurang dalam menjawab atau penyebutan, dan masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal penerapan sholat jenazah di lingkungan sosial.

c. Faktor Metode

Berdasarkan observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan pada guru Pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin dari data yang didapat guru A, MZ, RDB di dalam pembelajaran materi jenazah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Dan alasan para guru menggunakan metode ini karena metode yang digunakan mudah dan sangat cocok untuk pembelajaran sholat jenazah.²⁰

d. Faktor Media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin untuk media yang digunakan dalam pembelajaran ini guru A memakai media papan tulis, dan spidol. Dalam melakukan praktikum guru A tidak memakai media apapun, guru MZ Menggunakan manusia sebagai media dalam praktikum dan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual menampilkan video singkat tata cara sholat jenazah, guru RDB Menggunakan dua tongkat, PPT, Dan Media Audiovisual berupa video cara sholat jenazah. Alasan penggunaan media yang dipakai menurut guru A, MZ, dan DRB hal ini karna mereka menganggap media yang dipakai mempermudah mereka dalam pembelajaran.

²⁰Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amrullah, S.Pd.i Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd.i, M.Pd.i dan Ibu Ratna Dewi Bachria, S.Pd pada tanggal 20 November 2019 pukul 10.00 dan 12.45 WITA.

e. Faktor Lingkungan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan mengenai factor lingkungan (sekolah) yang mempengaruhi dalam hal pelaksanaan pembelajaran sholat jenazah dari segi lingkungan sekolah sudah ada musholla yang mendukung untuk praktik pembelajaran dan untuk melaksanakan kegiatan sholat lima waktu.

f. Faktor Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai sarana dan fasilitas sudah bisa dikatakan memadai dari segi ruangan kelas yang menunjang, buku-buku dipersustakaan, Musholla untuk melakukan praktik pembelajaran. Tetapi masih ada yang harus dilengkapi seperti penyediaan alat media dalam pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data diatas tentang pembelajaran sholat jenazah maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data di susun dalam bentuk uraian seperti dibawah ini:

1. Pembelajaran shalat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran terkait Silabus dan RPP

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, tetapi juga guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada peserta didik, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik peserta didik dapat menyerap semua bahan ajar ketika peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Dari hasil analisis penyajian data semua guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama-sama untuk kurun waktu satu tahun. Dalam perencanaan pembelajaran guru A, MZ, dan RDB melakukan perencanaan dengan membuka RPP serta melakukan pendalaman materi dan menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar.

Dari data-data yang dikumpulkan ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya guru sudah menyiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan konten dan alat media pembelajaran, dan hal ini dapat dikatakan perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan bagus.

Perencanaan merupakan hal sangat penting bagi guru karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya peserta didik yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan dalam sebuah perencanaan meliputi kegiatan kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.²¹

²¹Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Ssekolah*, (Semarang: INISSULA Pers, 2013), h. 15.

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan harus memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dari penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²²

Berdasarkan dari penyajian data yang penulis jelaskan guru A memulai kegiatan awal dengan baik, tetapi kekurangan guru A dalam kegiatan awal tidak memberikan motivasi kepada peserta didik dan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru MZ dan RDB dalam memulai kegiatan awal sudah dapat dikatakan baik karna sudah memuat unsur-unsur yang ada dalam kegiatan pendahuluan.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, yang guru lakukan dalam dalam kegiatan awal pembelajaran sudah sesuai dengan unsur-unsur dalam kegiatan awal walaupun dua dari tiga guru yang diobservasi melewatkan tujuan pembelajaran. kondisi peserta didik dalam kegiatan awal cukup kondusif dan menyimak dengan baik. Dari pelaksanaan awal yang dilakukan guru pendidikan agama islam sudah dapat dikatakan baik.

²²Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 48.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran sholat jenazah mencakup bahan ajar, metode, media, dan evaluasi seperti berikut:

a) Bahan Ajar

Bahan yang digunakan dalam pembelajaran sholat jenazah berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Nana Sudjana bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari penyajian data dapat diketahui guru A, MZ, dan RDB hanya menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Dari analisis di atas bahan ajar sudah berkesesuaian dengan kebutuhan materi yang dipelajari.

b) Metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.²³

Berdasarkan data-data yang sering digunakan dalam pembelajaran sholat jenazah adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Dari hasil observasi cara guru mengaplikasikan metode dinilai sangat baik dalam

²³Mark Smith, *Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), h. 115.

pembelajaran sholat jenazah, dilihat juga dari faktor peserta didik yang cukup banyak yang memperhatikan dengan adanya guru menggunakan metode demonstrasi.

c) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dalam media pembelajaran yang dilakukan guru A, MZ, dan RDB cukup berbeda satu sama lain seperti guru A yang menggunakan media papan tulis dan spidol, guru MZ menggunakan media proyektor, laptop, serta media audio visual berbentuk video praktik shalat jenazah. Sedangkan guru RDB menggunakan proyektor, laptop, audio visual berbentuk video, dan Tongkat untuk media dalam praktek.

d) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung dan sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pembelajaran seperti pembelajaran sholat jenazah.

Tes Formatif, yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴

Dari hasil analisis data yang di dapatkan dari penyajian data, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru A menggunakan evaluasi formatif, tes lisan, dan tes psikomotorik. guru MZ menggunakan bentuk evaluasi Formatif, tes psikomotorik, dan guru RDB menggunakan evaluasi dalam bentuk evaluasi formatif, tes psikomotorik, tes lisan, dan tes tertulis. Berdasarkan data di atas

²⁴Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 48-61.

diketahui guru sudah memilih teknik yang tepat dalam melaksanakan kegiatan evaluasi.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Dari hasil analisis data guru A dan MZ dalam kegiatan akhir memberikan Kesimpulan pembelajaran yang dipelajari. melakukan evaluasi berupa melemparkan beberapa pertanyaan yang dipelajari ke peserta didik, kemudian memberikan penugasan di rumah, dan diakhiri dengan Membaca Hamdallah bersama-sama lalu Mengucapkan salam. Guru RDB dalam kegiatan akhir menunjuk menunjuk 3 orang peserta didik untuk membuat kesimpulan dan membacakan kesimpulan yang didapat selama pembelajaran. Lalu guru memberikan sedikit penguatan dan dilanjutkan dengan penginformasian materi selanjutnya, dan membaca doa bersama-sama lalu mengucapkan salam. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, yang dilakukan guru pendidikan agama islam sudah dapat dikatakan cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir menurut peneliti hal ini sudah sejalan dengan Teori dalam kegiatan penutup, yaitu:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 BJanjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Faktor guru

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan, karna guru berhadapan langsung dengan peserta didik.

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat memberikan pengaruh besar bagi hasil prestasi belajar peserta didik kedepannya karna apabila guru mengajar memiliki latar belakang yang berbeda dengan apa yang diajarkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karna berbeda dengan penguasaan bidang yang dikuasai oleh guru.

Berdasarkan dari hasil penyajian data pendidikan terakhir dari guru A dan guru MZ berlatar belakang pendidikan keguruan dengan pendidikan terakhir S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari. Sedangkan guru RDB pendidikan terakhir dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan PAI. Dan menurut peneliti pendidikan guru-guru ini sudah memenuhi kualifikasi. Dan ketika mengajar dikelas pembawaan mengajar guru sangat baik dalam menjalankan pembelajaran

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 45-46.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.²⁶

Berdasarkan analisis data guru Pendidikan Agama islam, guru A sudah mengajar 10 tahun dan guru MZ sudah mengajar selama 9 tahun di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Dan guru RDB baru mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin selama 4 Bulan.

2) Faktor metode

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para peserta didiknya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Berdasarkan analisis data yang didapat guru A, MZ, RDB di dalam pembelajaran materi sholat jenazah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,

²⁶Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 72-73.

demonstrasi. Dan alasan para guru menggunakan metode ini karna metode yang digunakan mudah dan sangat cocok untuk pembelajaran sholat jenazah.

3) Faktor media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Media tidak hanya berfungsi sebagai alat perantara seperti Tv, radio, slide, bahan cetakan tetapi meliputi juga manusia sebagai sumber belajar, seperti berupa kegiatan diskusi, karyawisata, simulasi, dll yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik, dan menambah keterampilan. Media pembelajaran di klasifikasikan menjadi beberapa seperti media auditif, media visual, dan media audio visual.

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat guru A memakai media papan tulis, dan spidol. Dalam melakukan praktikum guru A tidak memakai media apapun, guru MZ Menggunakan manusia sebagai media dalam praktikum dan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual menampilkan video singkat tata cara sholat jenazah, guru RDB Menggunakan dua tongkat, PPT, Dan Media Audiovisual berupa video cara sholat jenazah. Alasan penggunaan media yang dipakai menurut guru A, MZ, dan DRB hal ini karna mereka menganggap media yang dipakai mempermudah mereka dalam pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil di penyajian data faktor pendukung yang mempengaruhi dalam hal pelaksanaan pembelajaran sholat jenazah di sekolah, dari segi lingkungan sekolah sudah ada musholla yang mendukung untuk praktik pembelajaran sholat jenazah, dan kegiatan sholat lima waktu. Serta kelas yang luas dan nyaman juga bisa dipakai untuk proses praktik sholat jenazah.

5) Faktor sarana dan fasilitas

Berdasarkan dari hasil penyajian data sarana dan fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin sudah bisa dikatakan memadai dari segi ruangan kelas yang menunjang, buku-buku dipersustakaan, Musholla untuk melakukan praktik pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1) Faktor peserta didik

Dari hasil di penyajian data maka faktor penghambat pada peserta didik dalam pembelajaran sholat jenazah ini adalah pada hafalan bacaan pada takbir ke tiga dan keempat, dan anak anak masih kurang lancar dan ada yang tidak bisa sama sekali membaca Qur'an. Di dalam kelas masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbica dengan teman. Dari segi pemahaman kemampuan peserta didik masih kurang dalam menjawab atau penyebutan, dan masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam hal penerapan sholat jenazah di lingkungan sosial.